



**Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)**  
**Universitas Aisyah Pringsewu**



**Journal Homepage**

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>

---

## **TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASA TERHADAP EFEK SAMPING KB PADA PESERTA KB SUNTIK 3 BULAN SEBELUM DAN SESUDAH KONSELING DI PUSKESMAS BALOWERI KOTA KEDIRI**

Vivit Vidiasari<sup>1</sup>

Program Studi SI Ilmu Keperawatan, STIKES Buana Husada Ponorogo

[vidiasarivivit@gmail.com](mailto:vidiasarivivit@gmail.com)

### **ABSTRAK**

KB suntik merupakan kontrasepsi cairan yang berisi hormone progesterone disuntikan kedalam tubuh wanita secara periodic. Efek samping KB suntik progesterone adalah spotting, pusing, kenaikan berat badan, aminorhoe [1]. Di Puskesmas Balowerti Kota Kediri, diperoleh informasi jumlah peserta KB suntik 1.648, peserta KB suntik drop out 50, 81 peserta mengalami efek samping. Tujuan mengetahui serta menganalisis tingkat pengetahuan dan kecemasan terhadap efek samping peserta KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling di Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Metode penelitian *deskriptif kuantitatif*. Rancangan pengumpulan data termasuk jenis penelitian *cross sectional*. Populasi 81 peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping, dengan besar sampel 68 peserta. *Simple random sampling* dengan instrumen *kuesioner* dalam teknik pengambilan sampling. Variabel penelitian pengetahuan, kecemasan, KB suntik. Hasil penelitian sebelum konseling adalah 53 (77,94%) peserta berpengetahuan kurang, dan sesudah diberi konseling 53 (77,94%) berpengetahuan baik, serta sebelum konseling adalah 53 (77,94) mengalami kecemasan sedang, dan sesudah diberi konseling 57 (83,82) mengalami kecemasan ringan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kecemasan terhadap peserta KB suntik 3 bulan. Kesimpulan untuk itu disarankan tenaga kesehatan memberikan konseling kepada peserta KB suntik 3 bulan agar tidak terjadi droup out.

**Kata kunci:** *pengetahuan, kecemasan, KB suntik.*

### **ABSTRACT**

The injection KB is a fluid contraceptive that contains the hormone progesterone injected into the female body on a periodic. The side effects of birth control of progesterone are spotting, dizziness, gaining weight, Aminorhoe [1]. In the Puskesmas Balowerti of Kediri City, obtained the number of participants in the amount of injection KB 1,648, participants of the injection KB drop out 50, 81 participants experienced side effects. The purpose of knowing and analyzing the level of knowledge and anxiety to the side effects of participants of the injection KB 3 months before and after counseling in Balowerti Puskesmas in Kediri City. Quantitative descriptive research methods. Data collection plans include cross sectional research types. Population 81 participants of the injection KB 3 months experienced side effects, with a large sample of 68 participants. Simple random sampling with questionnaire instruments in sampling techniques. Variable knowledge research, anxiety, injection KB. The research results before counseling is 53 (77.94%) Participants were less knowledgeable, and after counseling 53 (77.94%) Knowledgeable, as well as before counseling is 53 (77.94) experiencing moderate anxiety, and after counseling 57 (83.82) experienced mild anxiety. From the results of the study gained that the level of knowledge affects anxiety to participants in 3-month injection KB. Conclusion to that advised health workers provide counseling to participants of the 3-month injection KB in order not to occur droup out.

**Keywords:** knowledge, anxiety, injection KB.

## I. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri atau individu dalam mendapatkan tujuan menentukan jumlah anak, mengatur interval kehamilan, kontrol terhadap kelahiran anak [2]. Pemakaian KB dapat menghindarkan peserta KB suntik dari "4 terlalu" yaitu terlalu tua (*too old*), terlalu muda (*too young*), terlalu dekat jaraknya (*too close*), dan terlalu banyak (*too many*) [3].

Tujuan dari KB yaitu mengendalikan kelahiran serta pertumbuhan penduduk Indonesia sehingga mewujudkan keluarga kecil bahagia. Masalah pada bidang lapangan kerja, pendidikan, perumahan atau tempat tinggal, gizi, pangan, serta gangguan keamanan akan terjadi di Indonesia apabila masyarakat tidak mengikuti gerakan keluarga berencana (KB) yang diselenggarakan pemerintah dalam mengendalikan kelahiran [4].

KB suntikan (*injectables*) merupakan satu kontrasepsi yang efektif menjadi pilihan dari program KB nasional. KB suntik merupakan alat kontrasepsi berdaya kerja lama (panjang), yang tidak membutuhkan setiap akan bersenggama atau pemakaian setiap hari tetapi tetap reversible. Syarat yang dipenuhi suatu metode kontrasepsi dikatakan baik yaitu dapat diandalkan, aman, murah, sederhana, dapat diterima banyak orang, dan pemakaian dalam jangka waktu yang lama (*continuation rate*). Sampai sekarang belum tersedia metode kontrasepsi yang 100% ideal atau sempurna (Hartanto, 2003), begitu juga dengan peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping

gangguan pola haid, penambahan berat badan, sakit kepala, dan nyeri payudara.

Penyebab kecemasan efek samping KB suntik 3 bulan pada peserta KB yaitu pendidikan dan pengalaman yang kurang, serta tidak ada konseling secara mendalam dari tenaga medis terkait efek samping KB suntik 3 bulan [5]. Pada peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping dari kontrasepsi tersebut dan konseling yang masih kurang terkait efek samping KB suntik, maka besar kemungkinan peserta KB mengalami putus pakai atau *drop out*. Angka kejadian *droup out* atau putus pakai pada peserta KB suntik 3 bulan, dapat menimbulkan tidak tercapai program pemerintah terkait keluarga berkualitas pada tahun 2015 [6].

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *deskriptif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi seluruh peserta KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping *spotting*, *amenorrhoe*, pusing, perubahan berat badan. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrument penelitian kuesioner. Pengolahan data dengan *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

<i>NO</i>	<i>Usia</i> ( <i>Tahun</i> )	<i>Frekuensi</i> ( <i>f</i> )	<i>Prosentase</i> ( <i>%</i> )
1	15 - 19	3	4,41
2	20 - 35	38	55,88
3	36 - 45	27	39,71
<b>Total</b>		68	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar jumlah responden yaitu 38 responden (55,88%) berusia antara 20 - 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

<i>No</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i> ( <i>f</i> )	<i>Prosentase</i> ( <i>%</i> )
1	Dasar	15	22,06
2	Menengah	50	73,53
3	Tinggi	3	4,41
<b>Total</b>		68	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yaitu 50 responden (73,53%) berpendidikan Menengah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi</i> ( <i>f</i> )	<i>Prosentase</i> ( <i>%</i> )
1	IRT	35	51,47
2	Swasta	18	26,47
3	Wiraswasta	12	17,65
4	PNS	3	4,41
<b>Total</b>		68	100

Berdasarkan tabel 3. Dapat diinterpretasikan sebagian besar responden yaitu 35 responden (51,47) dengan pekerjaan ibu rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pernah atau tidak pernah diberikan konseling

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Konseling KB</i> <i>suntik 3 bulan</i>	<i>Frekuensi</i> ( <i>f</i> )	<i>Prosentase</i> ( <i>%</i> )
1	Pernah	9	13,24
2	Tidak pernah	59	86,76
<b>Total</b>		68	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden yaitu 59 responden (86,76) tidak pernah mendapatkan konseling terhadap KB suntik 3 bulan.

Tabel 5. Data penilaian Tingkat Pengetahuan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum konseling

<i>Hasil penilaian sebelum Konseling</i>		
<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Baik	2	2,94
Cukup	10	14,71
Kurang	53	77,94
Tidak Baik	3	4,41
<b>Jumlah</b>	68	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan konseling hampir seluruh responden yaitu 53 responden (77,94%) berpengetahuan kurang terhadap efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 6. Data penilaian Tingkat Kecemasan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum konseling

<i>Hasil penilaian sebelum Konseling</i>		
--	--	--

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Ringan	15	22,06
Sedang	53	77,94
Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan konseling sebagian besar responden yaitu 53 responden (77,94%) mengalami kecemasan sedang yang diakibatkan karena terdapat efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 7. Data penilaian Tingkat Pengetahuan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sesudah konseling

*Hasil penilaian sesudah Konseling*

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Baik	53	77,94
Cukup	13	19,12
Kurang	2	2,94
Tidak Baik	0	0
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan konseling hampir seluruh responden yaitu 53 responden (77,94%) berpengetahuan baik terhadap efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 8. Data penilaian Tingkat Kecemasan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sesudah konseling

*Hasil penilaian sebelum Konseling*

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Ringan	57	83,82
Sedang	11	16,18
Berat	0	0

Panik	0	0
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan konseling hampir seluruh responden yaitu 57 responden (83,82%) mengalami kecemasan ringan pada efek samping KB suntik 3 bulan.

### 3.2 Pembahasan

Tabel 9. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam tingkat pengetahuan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling.

Pengetahuan	Sesudah				Jumlah	
	Sebelum	Baik	Cukup	Kurang		Tidak baik
Baik		2	0	0	0	2
Cukup		10	0	0	0	10
Kurang		53	0	0	0	53
Tidak baik		0	3	0	0	3
Jumlah		65	3	0	0	68

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan kepada peserta KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling di Puskesmas Balowerti kota Kediri. Pada saat sebelum diberi konseling dapat diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden 53 (77,94 %) berpengetahuan kurang, sesudah diberi konseling diperoleh hasil bahwa hampir seluruh peserta KB suntik yang mengalami efek samping yaitu 53 responden (77,94 %) berpengetahuan baik terkait dengan efek samping dari KB suntik 3 bulan. Sebagian besar 53 (77,94 %) responden berpengetahuan kurang, 10 (14,71) berpengetahuan cukup, 3 (4,41) berpengetahuan tidak baik, dan 2 (2,94) berpengetahuan baik.

Fakta dan teori terkait efek samping KB suntik dapat memungkinkan seseorang memecahkan masalah yang dihadapi, baik diperoleh secara langsung dan atau pengalaman orang lain.

Hasil penelitian terhadap pengetahuan KB suntik 3 bulan terkait efek samping termasuk dalam kategori kurang. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan. Hal tersebut didukung dengan data peserta KB suntik 3 bulan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 50 (73,53 %) dari total 68 responden.

Berdasarkan tabel 9 dapat diinterpretasikan bahwa jika peserta KB suntik 3 bulan sesudah diberikan konseling maka pengetahuan mereka lebih baik sehingga didapatkan hasil sebagai berikut peserta KB yang berpengetahuan baik adalah 53 (77,94), 13 (19,12) berpengetahuan cukup, dan 2 (2,94) diantaranya masih berpengetahuan kurang. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal tersebut terjadi karena peserta KB 3bulan melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi dengan panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Mayoritas pengetahuan manusia bertambah diperoleh dari

<i>Kecemasan</i>	<i>Sesudah</i>				<i>Jumlah</i>
	<i>Sebelum</i>	<i>Ringan</i>	<i>Sedang</i>	<i>Berat</i>	<i>Panik</i>
Ringan	15	0	0	0	15
Sedang	42	11	0	0	53
Berat	0	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0
Jumlah	57	11	0	0	68

mata dan telinga [7]. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pengalaman, konseling, media

massa, sosia budaya, dan pekerjaan. Dengan demikian, konseling sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta KB suntik 3 bulan terhadap efek samping KB tersebut.

Berdasarkan tabel 9 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan konseling pada peserta KB suntik 3 bulan masih memiliki pengetahuan yang kurang, ini terbukti dengan penelitian dapat dihasilkan dari 68 sampel 53 (77,94) diantaranya berpengetahuan kurang, 10 (14,71) berpengetahuan cukup, 3 (4,41) berpengetahuan tidak baik, dan 2 (2,94) berpengetahuan baik. Setelah diberikan konseling didapatkan hasil pengetahuan responden sebagai berikut, 53 (77,94) berpengetahuan baik, 13 (19,12) berpengetahuan cukup, dan 2 (2,94) berpengetahuan kurang. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, pengalaman, konseling, media masa, sosial budaya, pekerjaan.

Hasil terhadap pengetahuan peserta dalam efek samping KB suntik 3 bulan sebelum konseling termasuk kurang yaitu 53 (77,94%), tetapi sesudah diberikan konseling, pengetahuan peserta menjadi baik yaitu 53 (77,94).

Tabel 10. Data distribusi frekuensi karakteristik responden dalam tingkat kecemasan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan kecemasan terhadap peserta KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling di Puskesmas Balowerti.

Sebelum diberi konseling dapat diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya yaitu 53 responden (77,94 %) mengalami kecemasan sedang,

sesudah diberi konseling diperoleh hasil bahwa hampir seluruh peserta KB suntik yaitu 57 responden (82,83 %) mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa peserta KB suntik 3 bulan di puskesmas balowerti yang mengalami kecemasan adalah 15 (22,06) kecemasan ringan, serta 53 (77,94) kecemasan sedang. Kecemasan merupakan rasa tidak aman, kekawatiran dan ketegangan yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan pada diri seseorang [8].

Hasil kecemasan terhadap dalam efek samping KB suntik 3 bulan sebelum konseling termasuk dalam kategori kecemasan sedang. Faktor yang mempengaruhinya adalah konseling. Hal tersebut dengan didukung data responden hampir seluruhnya yaitu 59 (86,76%) tidak pernah mendapatkan konseling.

Berdasarkan tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan konseling, peserta yang mengalami kecemasan adalah cemas ringan 57 (82,83), 11 (16,18) cemas berat. Kecemasan merupakan rasa tidak aman, kekawatiran, serta ketegangan yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu hal tidak menyenangkan tetapi sebagian besar tidak diketahui sumbernya dan berasal dari dalam atau dari seseorang tersebut.

Hasil penelitian terhadap kecemasan efek samping KB suntik 3 bulan termasuk dalam kategori kecemasan ringan. Faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah konseling. Hal tersebut dengan didukung data responden setelah diberikan konseling yaitu 57 (83,82%) mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan konseling, peserta KB suntik 3 bulan masih mengalami kecemasan, ini terbukti dengan hasil penelitian dari 68 sampel 53 (77,94) diantaranya mengalami kecemasan sedang, 15 (22,06) kecemasan ringan. Konseling digunakan untuk mengatasi kesulitan didalam memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, mengidentifikasi, memecahkan persoalan dalam menyalurkan kemampuan dan memperoleh bantuan untuk mengatasi kesulitan secara tepat yang tidak dapat diselesaikan [9].

Hasil penelitian terhadap kecemasan peserta KB sesudah konseling termasuk dalam kategori cemas ringan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah konseling, hal tersebut didukung dengan data responden setelah konseling yang mengalami kecemasan adalah 57 (82,83) mengalami kecemasan ringan, dan 11 (16,18) mengalami kecemasan sedang.

#### IV. PENUTUP

Tingkat pengetahuan terhadap efek samping KB terhadap peserta KB suntik 3 bulan sebelum konseling di puskesmas balowerti kota kediri menunjukkan bahwa sebagian besar 53 (77,94%) berpengetahuan kurang baik.

Tingkat kecemasan terkait efek samping KB terhadap peserta KB suntik 3 bulan sebelum konseling di puskesmas balowerti kota kediri menunjukkan bahwa 53 (77,94%) sebagian besar mengalami kecemasan berat.

Tingkat pengetahuan terhadap efek samping KB pada peserta KB suntik 3 bulan sesudah konseling di puskesmas balowerti kota

kediri menunjukkan bahwa sebagian besar 53 (77,94%) berpengetahuan baik.

Tingkat kecemasan terhadap efek samping KB pada peserta KB suntik 3 bulan sesudah konseling di puskesmas balowerti kota kediri menunjukkan bahwa sebagian besar 57 (83,82%) mengalami kecemasan ringan.

Tingkat pengetahuan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling. Pada saat sebelum diberi konseling dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar yaitu 53 (77,94%) berpengetahuan kurang, sesudah diberi konseling diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya 53 (77,94%) berpengetahuan baik, disini konseling sangat dibutuhkan karena dengan adanya konseling pengetahuan ibu meningkat.

Tingkat kecemasan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan sebelum dan sesudah konseling. Pada saat sebelum diberi konseling dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar yaitu 53 (77,94%) mengalami kecemasan berat, sesudah diberi konseling diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya 57 (83,82%) mengalami kecemasan ringan. Hal ini konseling sangat dibutuhkan, karena dengan adanya konseling, masalah yang dihadapi peserta KB bias teratasi sehingga kecemasan menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saifudin, Abdul. Bahri. (2003). Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [2] Hartanto, Hanafi. (2004). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [3] Hartanto. (2003). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [4] Manuaba, Ida bagus Gde. (1998). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- [5] Notoatmodjo. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] BKKBN. (2010). Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN
- [7] Notoatmodjo, S. (2003). Perilaku dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [8] Depkes RI. (1990). Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta: Depkes RI
- [9] Sulistyowati. (2006). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika